

# **BAHAN AJAR**

# **DINAMIKA KELOMPOK**

Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan

Jupriyono, S.Kp., M.Kes

Budi Suharno, S.Kp., M.Kes

Drs. Moh. Zainol Rachman, S.ST, M.Kes

# **BAHAN AJAR**

# **DINAMIKA KELOMPOK**

Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan

**Edisi Pertama**

Copyright @ 2023

**ISBN 978-623-130-460-5**

51 h.

14,8 x 21 cm

cetakan ke-1, 2023

## **Penulis**

Jupriyono, S.Kp., M.Kes

Budi Suharno, S.Kp., M.Kes

Drs. Moh. Zainol Rachman, S.ST, M.Kes

## **Penerbit**

**Madza Media**

Anggota IKAPI: No.273/JTI/2021

Kantor 1: Jl. Pahlawan, Simbatan, Kanor, Bojonegoro

Kantor 2: Jl. Bantaran Indah Blok H Dalam 4a Kota Malang

redaksi@madzamedia.co.id

www.madzamedia.co.id

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi dengan cara apapun, termasuk dengan cara penggunaan mesin fotocopy tanpa izin sah dari penerbit.

# LEMBAR PENGESAHAN

Bahan Ajar Dinamika Kelompok ini telah disahkan pada awal kegiatan pembelajaran dan secara resmi dapat digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Mahasiswa Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Jurusan Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.

Ketua  
Jurusan Promosi Kesehatan



**Dr. Siti Asiyah, S.Kep., Ns., M.Kes**

**NIP: 197107081997032002**

Ketua Prodi  
Sarjana Terapan Promosi  
Kesehatan



**Dr. Farida Halis, S.Kp., M.Pd**

**NIP: 196402221988032003**



# DAFTAR ISI

**LEMBAR PENGESAHAN .....i**

**DAFTAR ISI..... ii**

**BAB 1 PENDAHULUAN ..... 1**

- A. DESKRIPSI SINGKAT ..... 1
- B. RELEVANSI ..... 1
- C. TUJUAN PEMBELAJARAN ..... 2
- D. PETUJUK BELAJAR..... 2

**BAB 2 MATERI BAHAN AJAR ..... 3**

- A. Kegiatan Belajar 1 ..... 3
  - 1. Pengantar ..... 3
  - 2. Indikator Pembelajaran ..... 3
  - 3. Uraian Materi..... 4
    - a. Pengertian Dinamika Kelompok..... 4
    - b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok..... 4
    - c. Fungsi Dinamika Kelompok ..... 5
    - d. Contoh Dinamika Kelompok ..... 6
  - 4. Latihan 1..... 9
  - 5. Kesimpulan ..... 9

6.	Glosarium .....	9
7.	Daftar Pustaka .....	10
B.	Kegiatan Belajar 2.....	11
1.	Pengantar .....	11
2.	Indikator Pembelajaran .....	11
3.	Uraian Materi .....	12
a.	Pembentukan Kelompok .....	12
b.	Proses Pembentukan Kelompok.....	12
c.	Manfaat Pembentukan Kelompok .....	14
d.	Contoh Pembentukan Kelompok.....	15
4.	Latihan 2.....	20
5.	Kesimpulan .....	20
6.	Glosarium .....	20
7.	Daftar Pustaka .....	21
C.	Kegiatan Belajar 3.....	22
1.	Pengantar .....	22
2.	Indikator Pembelajaran .....	22
3.	Uraian Materi .....	23
a.	Kerja Sama Tim.....	23
b.	Membangun Tim yang Baik .....	24
4.	Glosarium .....	25
5.	Daftar Pustaka .....	26
D.	Kegiatan Belajar 4.....	29
1.	Pengantar .....	29
2.	Indikator Pembelajaran .....	29
3.	Uraian Materi .....	30
a.	Membangun Kelompok .....	30
b.	Karakteristik Kelompok .....	30

c.	Manfaat Kelompok.....	31
d.	Kasus.....	33
4.	Latihan 4.....	36
5.	Kesimpulan .....	36
6.	Glosarium .....	37
7.	Daftar Pustaka.....	37
E.	Kegiatan Belajar .....	38
1.	Pengantar .....	38
2.	Indikator Pembelajaran .....	38
3.	Uraian Materi .....	39
a.	Manajemen Konflik .....	39
b.	Pengelolaan Konflik .....	40
c.	Metode Menangani Konflik .....	41
d.	Strategi Mengatasi Konflik.....	45
4.	Latihan 5.....	46
5.	Kesimpulan .....	46
6.	Glosarium.....	47
7.	Daftar Pustaka.....	47

# BAB 1 PENDAHULUAN

Deskripsi Singkat, Relevansi, Tujuan, dan Petujuk Belajar



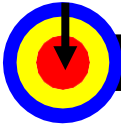
## A. DESKRIPSI SINGKAT

Modul ini memberi wawasan praktik dinamika kelompok kepada mahasiswa tentang pembentukan kelompok. Adapun pokok bahasan yang disajikan dalam modul ini meliputi aplikasi dinamika kelompok. Dalam pembelajaran ini terdiri dari pembelajaran praktik di kelas dengan mengaplikasikan kasus yang ada di masyarakat.



## B. RELEVANSI

Materi modul ini merupakan bagian dari mata kuliah Dinamika Kelompok di Semester III. Modul ini membantu mahasiswa dalam mengaplikasikan dinamika kelompok. Sebelum mempelajari modul ini diharapkan mahasiswa menguasai teori tentang pembentukan kelompok, Kerja sama tim, membangun kelompok dan manajemen konflik.



### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah membaca modul ini diharapkan Anda mampu:

1. Menjelaskan dinamika kelompok
2. Membuat kelompok
3. Membuat kerja sama tim
4. Membuat uraian kegiatan
5. Menganalisis manajemen konflik



### D. PETUJUK BELAJAR

Modul ini berisi materi beserta latihan, rangkuman, *glossary*, sesuai materi dinamika kelompok. Untuk bisa mengerjakan latihan, pelajarilah setiap pokok bahasan dengan seksama.



# BAB 2 MATERI BAHAN AJAR

Kegiatan Belajar 1, 2, 3, 4, 5



## A. Kegiatan Belajar 1

# KONSEP DINAMIKA KELOMPOK



## PENGANTAR

Pada kegiatan belajar ini diberikan gambaran aplikasi dari Dinamika Kelompok yang dalam pelaksanaannya seperti sebuah daur yang tidak terpisahkan dengan kegiatan pembentukan kelompok. Dinamika Kelompok sebagai suatu metode dan proses, merupakan salah satu alat manajemen untuk menghasilkan Kerja sama kelompok yang lebih optimal, agar pengelolaan organisasi menjadi lebih efektif, efisien dan produktif.



## INDIKATOR PEMBELAJARAN

Diharapkan mahasiswa mampu:

1. Mendeskripsikan dinamika kelompok
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok
3. Fungsi dinamika kelompok
4. Contoh dinamika kelompok



## URAIAN MATERI

### A. Pengertian Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok atau *group dynamic*, muncul di Jerman pada menjelang tahun 1940-an, diilhami oleh teori kekuatan medan yang terjadi di dalam sebuah kelompok, akibat dari proses interaksi antar anggota kelompok.

Dinamika kelompok dapat dirumuskan sebagai: suatu metode dan proses yang bertujuan meningkatkan nilai-nilai Kerja sama kelompok. Artinya metode dan proses dinamika kelompok ini berusaha menumbuhkan dan membangun kelompok, yang semula terisi dari kumpulan individu-individu yang belum saling mengenal satu sama lain, menjadi satu kesatuan kelompok dengan satu tujuan, satu norma dan satu cara pencapaian yang disepakati Bersama.

### B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok

Secara psikologis ada Sembilan faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok yaitu (Slamet,1978; Mardikanto, 1983).

1. Tujuan kelompok, yaitu sesuatu yang ingin dicapai oleh kelompok;
2. Struktur kelompok, yaitu sesuatu yang mengatur interaksi dalam kelompok dalam rangka mencapai tujuan;
3. Fungsi tugas, yaitu seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh setiap anggota kelompok sesuai dengan kedudukannya dalam struktur kelompok tersebut;

4. Pembinaan dan pemeliharaan kelompok, yaitu usaha untuk menjaga kehidupan kelompok;
5. Kesatuan/kekompakan kelompok, yaitu komitmen dari seluruh anggota untuk menciptakan kekuatan kelompok;
6. Suasana (atmosfer) kelompok, yaitu keadaan moral, sikap dan perasaan yang umum terdapat dalam kelompok dalam wujud senang, gembira, murung dan semangat;
7. Tekanan kelompok, yaitu segala sesuatu yang dapat menimbulkan ketegangan dalam kelompok yang dapat berasal dari luar kelompok.
8. Efektivitas kelompok, yaitu keefektifan kelompok dalam mencapai tujuan kelompok yang terlihat dari produktivitas kelompok, moral dan kepuasan anggota kelompok.
9. Maksud tersembunyi, yaitu program, tugas, atau tujuan-tujuan yang tidak disadari oleh para anggota kelompok karena berada di bawah permukaan, namun mempengaruhi mental dan kejiwaan orang dalam kelompok yang selanjutnya akan mempengaruhi perilaku mereka.

### **C. Fungsi Dinamika Kelompok**

Dinamika kelompok merupakan kebutuhan bagi setiap individu yang hidup dalam sebuah kelompok. Fungsi dari dinamika kelompok itu antara lain:

1. Membentuk Kerja sama saling menguntungkan dalam mengatasi persoalan hidup,
2. Memudahkan segala pekerjaan,
3. Mengatasi pekerjaan yang membutuhkan pemecahan

- masalah dan mengurangi beban pekerjaan yang terlalu besar sehingga selesai lebih cepat, efektif, dan efisien,
4. Menciptakan iklim demokratis dalam kehidupan masyarakat.

#### **D. Contoh Dinamika Kelompok**

- **Tujuan Pembelajaran**

Setelah pokok bahasan ini peserta diharapkan dapat:

- a. Saling mengenal antara satu dengan yang lain
- b. Saling berinteraksi dengan aktif
- c. Mengemukakan harapan-harapan mengikuti pelatihan ini

- **Metoda**

- a. Curah pendapat
- b. Diskusi kelompok

- **Alat Bantu**

- a. Petunjuk permainan
- b. Kertas warna-warni
- c. Pita perekat (selotip)
- d. Kertas lembar balik (kertas koran)
- e. Spidol
- f. Permainan untuk saling mengenal

- **Waktu**

135 menit

- **Langkah-langkah (Proses)**

- a. Persiapan:  
Fasilitator mempersiapkan pita perekat (selotip), kertas lembar balik (kertas koran), dan spidol.

b. Pengantar:

Fasilitator menyampaikan tujuan pokok bahasan, serta proses dan waktu yang diperlukan untuk kegiatan belajar ini.

c. Pencairan dan Permainan:

Cara 1

- 1) Fasilitator membagikan kepada peserta masing-masing 1 buah kartu atau kertas yang bertuliskan kata-kata.....?
- 2) Pengungkapan harapan peserta:
  - a) Fasilitator menanyakan kepada peserta tentang harapannya terhadap penyelenggaraan permainan ini.
  - b) Fasilitator meminta peserta menulis harapan-harapan peserta yang ditulis di atas kertas warna-warni.
  - c) Setiap peserta menempelkan harapannya, yang telah ditulis, di papan atau kertas koran di depan kelas.
  - d) Harapan peserta yang sama atau memiliki kesamaan agar dikelompokkan oleh peserta sendiri.
  - e) Fasilitator meminta beberapa peserta untuk merangkum harapan-harapan peserta yang telah dikelompokkan tersebut.
  - f) Fasilitator menyimpulkan harapan peserta secara keseluruhan.

**Jawaban Pencarian  
(Lawan Kata)**

Tali	Pusat
Tablet	Besi
Air susu	Ibu
Etos	Kerja
Fungsi	Manajemen
Rumah	Sakit
Pengambilan	Keputusan
Uraian	Tugas
Rawat	Inap
Konsep	Diri
Pelayanan	Kesehatan
Sikap	Mental
Paradigma	Sehat
Visi	Misi
Indonesia Sehat	2010

**Jawaban Pencairan  
(Rangkaian Kata/Kalimat)**

Tidak	Ada	Hari	Tanpa	Prestasi
Perilaku	Hidup	Bersih	Dan	Sehat
Segalanya	Tanpa	Kesehatan	Tidak ada	Artinya
Sistem	Pengembangan	Manajemen	Kinerja	Klinis
Tercapinya	Indonesia	Sehat	Tahun	2010



## LATIHAN 1

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas.

1. Definisi dinamika kelompok?
2. Sebutkan dan jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok?
3. Sebutkan fungsi dinamika kelompok?
4. Dinamika kelompok dapat dirumuskan sebagai?



## KESIMPULAN

Dinamika kelompok sebagai suatu metode dan proses, merupakan salah satu alat manajemen untuk menghasilkan Kerja sama kelompok yang optimal, agar pengelolaan organisasi menjadi lebih efektif, efisien, dan produktif.



## GLOSARIUM

*Group dynamic* : dinamika kelompok

Atmosfir : suasana



## DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dinamika Kelompok dan Hubungannya dengan Kelas Kemampuan Kelompok Tani di Desa Pulokencana Kabupaten Serang*, Jurnal Penyuluhan, Volume 9 Nomor 1, Maret 2013: 33-34.
- Huraerah, Abu, dkk. 2005. *Dinamika Kelompok*, Bandung: Rafika Aditama.
- Santosa, S. *Dinamika Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara



## B. Kegiatan Belajar 2



# PEMBENTUKAN KELOMPOK



## PENGANTAR

Pada kegiatan belajar ini diberikan gambaran aplikasi dari dinamika kelompok yang dalam pelaksanaannya seperti sebuah daur yang tidak terpisahkan dengan kegiatan pembentukan kelompok. Pembentukan kelompok dapat diawali dengan adanya persepsi, perasaan atau motivasi dan tujuan yang sama dalam memenuhi kebutuhan,



## INDIKATOR PEMBELAJARAN

Diharapkan mahasiswa mampu:

1. Mendeskripsikan pembentukan kelompok
2. Proses pembentukan kelompok
3. Manfaat pembentukan kelompok
4. Keterbatasan pembentukan kelompok
5. Contoh pembentukan kelompok



## URAIAN MATERI

### A. Pembentukan Kelompok

Pembentukan kelompok diawali dengan adanya perasaan atau persepsi yang sama dalam memenuhi kebutuhan, Yang akan timbul motivasi untuk memenuhinya, sehingga ditentukanlah tujuan yang sama dan akhirnya interaksi yang terjadi akan membentuk sebuah kelompok.

Pembentukan kelompok dilakukan dengan menentukan kedudukan masing-masing anggota interaksi yang terjadi akan memunculkan perbedaan antara individu satu dengan yang lainnya sehingga timbul perpecahan (konflik). Perpecahan yang terjadi biasanya bersifat sementara karena kesadaran arti pentingnya kelompok, sehingga anggota kelompok berusaha menyesuaikan diri demi kepentingan Bersama.

### B. Proses Pembentukan Kelompok

Langkah proses pembentukan kelompok (tim) diawali dengan pembentukan kelompok dalam proses selanjutnya didasarkan adanya hal-hal berikut:

- Persepsi  
Pembagian kelompok berdasarkan pada tingkat kemampuan intelegensi yang dilihat dari pencapaian akademis.
- Motivasi  
Pembagian kekuatan berimbang akan memotivasi anggota kelompok untuk berkompetisi secara sehat dalam mencapai tujuan kelompok.

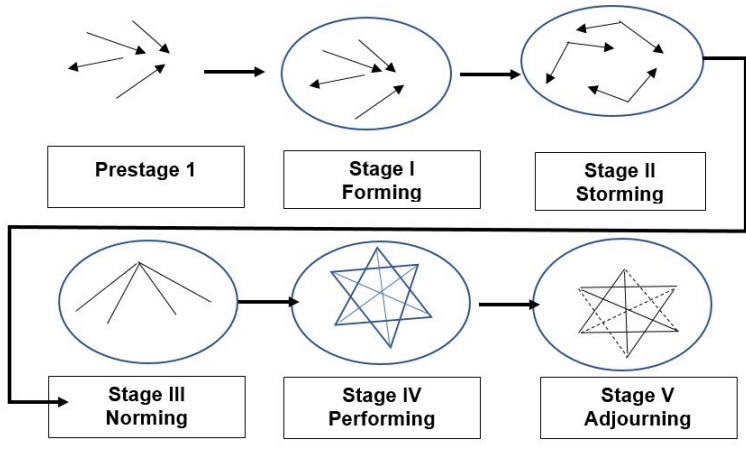
- **Organisasi**  
Pengorganisasian dilakukan untuk mempermudah koordinasi dan proses Kegiatan kelompok.
- **Tujuan**  
Terbentuknya kelompok karena memiliki tujuan untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas kelompok atau individu.
- **Independensi**  
Kebebasan setiap anggota untuk menyampaikan ide, pendapat, serta ekspresi selama kegiatan.
- **Interaksi**  
Merupakan syarat utama dalam dinamika kelompok, karena dengan interaksi akan ada proses transfer ilmu dapat berjalan secara horizontal yang didasarkan atas kebutuhan akan informasi tentang pengetahuan tersebut.

Truckman (1965) dalam menggambarkan tahap-tahap perkembangan kelompok mengidentifikasi empat kelompok-kelompok yang berbeda tahap perkembangan kelompok, Pada tahun 1977 Truckman dan Jensen menambahkan tahap kelima:

1. *Formatting* atau pembentukan dimana individu-individu membentuk diri menjadi kelompok-kelompok.
2. *Storming* dimana tiap anggota berdebat dan memutuskan masalah kelompok seperti kepemimpinan, arah metode dan lainnya,
3. Norma atau Norming, anggota-anggota menetapkan aturan-aturan dasar untuk beroperasi sebagai sebuah kelompok.

4. *Performing* (melakukan), kelompok menjadi kohesif dan efektif.
5. *Adjourning*, tugas atau pekerjaan berakhir sebagai tujuan kelompok telah selesai dan terjadi pembubaran diri pada kelompok.

### Stage in Group Development



### C. Manfaat Pemebentukan Kelompok

Samuel T, Glading (1994) dalam bukunya *Effective of Group* menyatakan banyak manfaat membuat kelompok selain pertemanan dan salah satu kebutuhan hidup.

Manfaat kelompok yaitu dapat menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan keterampilan dan mencapai tujuan, anggota kelompok dapat memberikan pendapat untuk menentukan suatu pekerjaan, prosesnya, serta perubahan sehingga tercapainya tujuan, kelompok dapat bekerja efektif dalam terapi, dan melalui berkelompok kebutuhan sosial individu dapat terpenuhi.

## **D. Contoh Pembentukan Kelompok**

### **BERITA ACARA**

#### **PEMBENTUKAN KELOMPOK TANI (POKTANI) BINA KARYA**

---

Pada hari ini Senin Tanggal Dua Bulan Maret Tahun Dua Ribu Lima Belas, kami warga masyarakat yang ada di Dusun Sinar Harapan Desa Sumur Kecamatan Ketapang kabupaten Lampung Selatan telah sepakat untuk membentuk Kelompok Tani (POKTANI) sebagai berikut:

Nama Kelompok : BINA KARYA

Jumlah Anggota 25

Alamat : Dusun Sinar Harapan Desa Sumur  
Kecamatan Ketapang Kabupaten  
Lampung Selatan.

- A. Ketua : HERI SOLIHIN
- B. Sekretaris : AHMAD JAELANI
- C. Bendahara : SUTRISNO
- D. Seksi Unit Usaha :
  - 1. Usaha Tani/Budidaya : SUGIYANTO
  - 2. Pengolahan : PARIPTO
  - 3. Sarana dan Prasarana Produksi: SUKAMTO
  - 4. Pemasaran : DIONO

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya,

Pemimpin Musyawarah

Sumur, 09 Maret 2015

Sekretaris

**HERI SOLIHIN**

**AHMAD JAELANI**

Mengetahui

Kepala Desa Sumur

Penyuluh Pertanian

**JIMAT SUMASI**

**WAGUSWARA, S.St**

## **SUSUNAN PENGURUS KELOMPOK TANI**

- Desa : Sumur  
Kecamatan : Ketapang  
Kabupaten : Lampung Selatan  
Nama Kelompok Tani : Bina Karya  
Nomor Register : 18,01,09,0028  
Pelindung : Kepala Desa Sumur  
Penasehat : 1. Sukiman  
2. Waguswara, S.St
- A. Ketua : Heri Solihin  
B. Sekretaris : Ahmad Jaelani  
C. Bendahara : Sutrisno  
D. Seksi Unit Usaha  
Usaha Tani/Budidaya : Sugiyanto  
Pengolahan : Pariopto  
Sarana dan Prasarana Produksi: Sukamto  
Pemasaran : Diono

Ketua

Sumur, 09 Maret 2015

Sekretaris

**HERI SOLIHIN**

**AHMAD JAELANI**

Mengetahui

Kepala Desa Sumur

Penyuluh Pertanian

**JIMAT SUMASI**

**WAGUSWARA, S.St**



## **SUAT KETERANGAN DOMISILI KELOMPOK TANI**

**Nomor** .....

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Sumur Kecamatan Tapang Kabupaten Lampung Selatan, menerangkan bahwa:

Nama Kelompok Tani : Bina Karya  
Nomor Register : 18.01.09.0028  
Penanggung Jawab : Heri Solihin  
Jenis Usaha/Kegiatan : Usaha Tani

Adalah benar Nama Kelompok Tani tersebut berdomisili di:

Dusun : Sinar Harapan  
Desa : Sumur  
Kecamatan : Ketapang  
Kabupaten : Lampung Selatan

Deikian surat keterangan ini dibuat sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumur, 09 Maret 2015  
Kepala Desa Sumur

**JIMAT SUMADI**



## LATIHAN 2

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas.

1. Definisi pembentukan kelompok?
2. Sebutkan Langkah proses dalam pembentukan kelompok?
3. Sebutkan keterbatasan pembentukan kelompok?
4. Berikan contoh pembentukan kelompok?



## KESIMPULAN

Pembentukan kelompok dilakukan dengan menentukan kedudukan masing-masing anggota. Interaksi yang terjadi akan memunculkan perbedaan antara individu satu dengan yang lainnya sehingga timbul perpecahan (konflik).



## GLOSARIUM

<i>Primary tension</i>	: cenderung muncul pertama
<i>Social rejection</i>	: penolakan sosial
<i>Interference</i>	: campur tangan orang lain
<i>Personal investment</i>	: anggota menginvestasi
<i>Reactance</i>	: ruang kebebasan



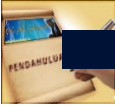
## DAFTAR PUSTAKA

- Baron, A.R. & Byrne, D, 2003. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Erlangga.  
Edisi ke-10
- Lumonnga, Namora. 2005' *Konseling Kelompok*
- Taylor, E.S., Peplau, A.L., & Sears, O.D. 2009. *Psikologi Kesehatan*,  
Jakarta: Pustaka Media Group.

## C. Kegiatan Belajar 3



# KERJA SAMA TIM



## PENGANTAR

Pada kegiatan belajar ini diberikan gambaran aplikasi dari dinamika kelompok yang dalam pelaksanaannya seperti sebuah daur yang tidak terpisahkan dengan kegiatan Kerja sama Tim. Tim adalah sekelompok orang dengan kemampuan, talenta, pengalaman dan latar belakang yang berbeda, yang berkumpul Bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan.



## INDIKATOR PEMBELAJARAN

Diharapkan mahasiswa mampu:

1. Mendeskripsikan Kerja sama tim
2. Membangun tim yang baik
3. Tipe-tipe Kerja sama tim



## URAIAN MATERI

### A. Kerja Sama Tim

Tim adalah suatu unit dari dua atau lebih orang-orang yang mengemban misi dan tanggung jawab kolektif Ketika mereka bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan.

Kerja sama tim terbentuk karena:

1. Kesamaan tujuan (visi misi)
2. Kepedulian tiap anggota dan komitmen Bersama
3. Norma dan prosedur kerja yang sama
4. Ketergantungan satu sama lain
5. Keterbukaan pada tingkat yang lebih tinggi

Ciri-ciri sebuah tim:

- Setiap anggota tim mempunyai dan identitas yang sama
- Setiap anggota tim mengetahui misi, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai
- Setiap anggota tim di bawah seseorang pimpinan yang sama
- Setiap anggota tim merasakan dampak keberhasilan dan kegagalan tim yang saling bekerja sama dan berkolaborasi dalam melaksanakan tugas
- Tim terdiri atas berbagai macam orang dengan latar belakang keahlian berbeda-beda.

## B. Membangun Tim yang Baik



Cara membangun tim yang baik adalah sebagai berikut:

1. Bergerak ke arah yang secara Bersama-sama (*Job Discription*)
2. Penjelasan keahlian dan tanggung jawab anggota tim
3. Adanya peraturan, panduan atau prosedur
4. Hindari masalah yang dapat diprediksi
5. Gunakan segala peraturan, panduan atau prosedur sebagai alat pengukur
6. Membantu rekan baru dalam tim
7. Selalu bekerja sama
8. Wujudkan gagasan/ide menjadi kenyataan

9. Paculah kreativitas
10. Ambilah keputusan secara solid
11. Hindari pemecahan masalah dengan kompromi
12. Carilah kesamaan pandangan dengan pengambilan keputusan secara konsensus.
13. Manfaat pertentangan sebagai Langkah membangun kreativitas
14. Perangi virus konflik
15. Saling percaya
16. Adakan rapat dengan baik
17. Saling memberi penghargaan
18. Evaluasi tim secara teratur
19. Pimpinlah tanpa mendominasi
20. Mintalah bantuan
21. Jangan menyerah



## GLOSARIUM

*Problem-solving teams* : tim pemecahan masalah

*Functional teams* : tim fungsional

*Cross-functional team* : tim lintas fungsional

*Description* : gambaran



## DAFTAR PUSTAKA

- Baron, A.R. & Byrne, D, 2003. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Erlangga.  
Edisi ke-10
- Soegoto, Eddy Soeryanto, 2014. *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*, Jakarta: PT. Elex Media Komputer Kompas Gramedia



## D. Kegiatan Belajar 4



# MEMBANGUN KELOMPOK



## PENGANTAR

Pada kegiatan ini belajar ini diberikan gambaran aplikasi dari Dinamika Kelompok yang dalam pelaksanaannya seperti sebuah daur yang tidak terpisahkan dengan kegiatan membangun kelompok, *Team Building* adalah suatu upaya yang dibuat secara sadar untuk mengembangkan kerja kelompok dalam suatu organisasi. Pada prinsipnya kita memerlukan *tem building* untuk memperbaiki kinerja kelompok yang kita miliki, namun ada beberapa kondisi yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan *team building*.



## INDIKATOR PEMBELAJARAN

Diharapkan mahasiswa mampu:

1. Mendeskripsikan membangun kelompok
2. Karakteristik kelompok
3. Manfaat kelompok
4. Contoh kasus



## URAIAN MATERI

### A. Membangun Kelompok

*Team building* adalah suatu upaya yang dibuat secara sadar untuk mengembangkan kerja kelompok dalam suatu organisasi. Ahli-ahli ilmu sosial menyebut kelompok adalah suatu kumpulan orang yang terdiri dari dan atau lebih yang berinteraksi dengan stabil dan diantara mereka mempunyai tujuan yang sama serta menganggap kelompok itu sebagai kelompoknya sendiri (merasa memiliki), Walaupun tak dapat disangkal bahwa ada beberapa kegiatan/aktivitas yang mungkin lebih efisien bila dikerjakan oleh perseorangan, namun banyak sekali masalah yang bersifat terlalu luas dan terlalu kompleks untuk ditangani oleh satu orang. Dalam hal ini kerja tim pada manajemen dapat memberikan hasil akhir yang lebih efektif dibanding dengan kerja perseorangan.

### B. Karakteristik Kelompok

Karakteristik kelompok atau tim, sebagai berikut:

1. Terdiri dari dua orang atau lebih dalam interaksi sosial secara verbal maupun non verbal.
2. Anggota kelompok harus mempunyai pengaruh satu sama lain supaya dapat diakui menjadi anggota suatu kelompok.
3. Mempunyai struktur hubungan yang stabil sehingga dapat menjaga anggota kelompok secara Bersama dan berfungsi sebagai suatu unit.
4. Anggota kelompok adalah orang yang mempunyai tujuan

atau minat yang sama.

5. Individu yang tergabung dalam kelompok, saling mengenal satu sama lain serta dapat membedakan orang-orang yang bukan anggota kelompoknya.

Pada prinsipnya kita memerlukan *tem building* untuk memperbaiki kinerja kelompok yang kita miliki, namun ada beberapa kondisi yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan *tem building*, antara lain:

- Kondisi kelompok yang memerlukan peningkatan moralitas dan hasil kerja tim.
- Pucuk pimpinan yang jarang berpikir dan bertindak sebagai bagian sebuah kelompok.
- Terjadi kurang pengertian antar sesama anggota kelompok, tidak ada arahan dan semangat kerja yang timbul dalam suatu kelompok, sehingga kelompok kehilangan arah kerja.
- Dalam kelompok baru dimana terdapat beberapa individu yang menonjol tapi tidak dapat bekerja Bersama dalam kelompok.
- Kurangnya rasa percaya diri antar sesama anggota tim, tidak dapat dicapai kesepakatan terhadap tujuan Bersama tim dan adanya ketidaktahuan akan kemungkinan peluang yang dapat dilakukan oleh anggota tim.

### **C. Manfaat Kelompok**

Bagi pimpinan tim/kelompok:

1. Pimpinan tim akan menjadi lebih kuat dan lebih efektif.
2. Pimpinan tim mampu menyesuaikan gaya

kepemimpinannya, dengan lebih memperhatikan kepentingan dan tanggung jawab kelompok dibandingkan kepentingan pribadi.

3. Terdapat apresiasi yang lebih besar dan pimpinan tim terhadap kebutuhan anggota tim dan bagian-bagian dalam tim.
4. Pimpinan menjadi lebih mampu untuk berkomunikasi secara langsung kepada anggota tim sehingga terjadi hubungan pengertian yang lebih baik antara pimpinan dan anggota tim.
5. Pimpinan tim memiliki inisiatif untuk lebih memahami Prakarsa anggotanya.
6. Pimpinan mempunyai komitmen yang lebih tinggi terhadap sasaran kerja dan memiliki harapan yang lebih besar.

Bagi individu anggota tim/kelompok:

- Sebagian besar individu memiliki pendekatan yang lebih persuasif, toleransi menjadi lebih tinggi dan memiliki kepercayaan untuk mengajukan argumentasi tanpa terikat oleh hierarki.
- Komunikasi dan dialog antar sesama anggota kelompok menjadi lebih bebas dan terbuka, yang selama ini menjadi salah satu hambatan utama dalam perkembangan kelompok.
- Terdapat "ruang" yang lebih terbuka untuk mengakui beberapa kelemahan-kelemahan pribadi, bahkan kadang kala tidak jarang yang mengundurkan diri karena kesadaran diri (ini bukan penyelesaian yang diharapkan).
- Banyak masalah antar pribadi sesama anggota

tim/kelompok yang selama ini menganjal dapat dipecahkan dengan lebih mudah karena keterbukaan semua anggota tim.

Bagi pelaksanaan kerja tim/kelompok:

1. Pertemuan tim/kelompok menjadi lebih terstruktur dan efektif.
2. Hasil yang diperoleh lebih dapat diterima dan terdistribusi dengan baik kepada sesama peserta.
3. Terjadi perbaikan kerja dalam mencapai sasaran, peningkatan kemampuan dalam mengevaluasi individu dan kelompok dengan cara yang lebih profesional.
4. Tingkat komunikasi dalam dan antar kelompok menjadi lebih komprehensif dan efektif, walaupun dalam kondisi lingkungan yang kurang menguntungkan.
5. Komitmen yang lebih kuat terhadap sasaran-sasaran baru.
6. Terciptanya otonomi yang lebih besar pada tingkat manajer.
7. Lebih banyak waktu digunakan untuk bekerja sama dengan kolega dan bekerja sama dalam mencapai tujuan.

#### **D. Kasus**

1. Refleksikan dalam pekerjaan Anda sendiri dan tim bahwa anda bekerja di dalamnya dan jawablah pertanyaan berikut ini:
  - a. Apakah anda bekerja dalam tim dengan posisi yang sama?
  - b. Apakah setiap profesional dalam tim keperawatan/kebidanan menggunakan pikiran mereka, emosi,

- pengalaman dan sensitivitas mereka dalam bekerja?
2. Membentuk kelompok
    - a. Bentuk kelompok menjadi empat (4)
    - b. Setiap kelompok terdiri dari sepuluh (10) orang
    - c. Setiap kelompok yang terdiri dari sepuluh (10) orang dibagi lagi menjadi dua kelompok (sub grup)
  - d. Setiap sub grup memilih seorang pemimpin
  3. Fasilitator menjelaskan cara memainkan *puzzle*
  4. Jelaskan bahwa untuk suatu kelompok mengerjakan satu *puzzle* dan satu kelompok akan mengamati/observasi dengan menggunakan *checklist*.
  5. Anggota diberi nomor 1–10 dan nomor 1–5 mengerjakan *puzzle* selama 20–30 menit.
  6. Anggota nomor 6–10 sebagai pengamat. Mereka mengamati semua perilaku dan spesifikasi dari semua anggota kelompok;
    - a. Anggota nomor 6 mengamati nomor 1
    - b. Anggota nomor 7 mengamati nomor 2
    - c. Anggota nomor 8 mengamati nomor 3
    - d. Anggota nomor 9 mengamati nomor 4
    - e. Anggota nomor 10 mengamati nomor 5
  7. Pengamat memantau panternya dalam kelompok dan melengkapi *checklist*.

**CHECKLIST UNTUK PENGAMAT**  
(beri tanda 0 pada kolom ya/tidak)

No	Aspect	Ya	Tidak
1.	Apakah dia tersenyum kepada anggota lainnya dalam kelompok		
2.	Apakah dia terlibat penuh dalam mengerjakan <i>puzzle</i>		
3.	Apakah dia mencoba memecahkan masalah		
4.	Apakah dia mencoba untuk membuat suatu keputusan		
5.	Apakah dia terlalu banyak bicara/mendominasi		
6.	Apakah dia mendorong/memberi semangat yang lainnya		
7.	Apakah bahasanya membuat yang lainnya berhenti berbicara		
	<b>1 – 7 mengamati setiap individu</b>		
1.	Apakah ada konflik/kesenjangan antara anggota tim		
2.	Apakah ada kebingungan tentang penugasan/hubungan yang tidak jelas antara individu		
3.	Apakah ada kejelasan tujuan untuk anggota tim		
4.	Apakah dia mengungkapkan gagasan-gagasan, inisiatif atau menggunakan imajinasinya		
5.	Apakah mereka takut untuk berbicara/mengeluarkan pendapatnya		

6.	Apakah mereka saling mendengarkan satu sama lainnya		
7.	Apakah mereka diberi penghargaan untuk kemajuan yang mereka lakukan		
8.	Apakah mereka dianjurkan oleh pimpinan mereka untuk bekerja sama dalam tim		
	<b>1 – 8 mengamati dalam kelompok</b>		



## LATIHAN 4

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas

1. Definisi membangun kelompok?
2. Berikan contoh kasus membangun kelompok?
3. Sebutkan manfaat kelompok?
4. Sebutkan karakteristik kelompok?



## KESIMPULAN

1. *Team building* atau membangun tim atau kelompok perlu dilakukan dalam suatu organisasi agar terbentuk suatu kelompok kerja yang tangguh, memiliki kesamaan pandang dan langkah mencapai tujuan yang telah ditetapkan,
2. Alasannya perlu membangun tim, antara lain; berorientasi kepada tujuan bersama, kerja tim dan semangat kerja tim akan mendorong tercapainya tujuan organisasi secara efisien dan efektif.
3. *Team building* dirasakan manfaatnya, baik bagi pimpinan maupun anggota tim, sehingga dapat menyebabkan:



efektifnya kepemimpinan, rasa memiliki dari setiap anggota tim, komunikasi yang lebih luas antara anggota tim, setiap anggota tim dapat berkontribusi sesuai dengan keahliannya, komitmen yang tinggi untuk mencapai tujuan bersama.



## GLOSARIUM

*Team building* : membangun tim atau kelompok

*Checklist* : centang



## DAFTAR PUSTAKA

Madded, R.B., (2ed). "*Team Building; Terampil Membangun Tim Handal*". Penerbit Erlangga, Alih Bahasa: Kristuabudi P, Hananto, S.Psi., MM, Editor Deborah P. Hutahuruk.

Wiyadi N. dr., MPH., (penyunting) "*Modul Team Building*"



# MANAJEMEN KONFLIK



## PENGANTAR

Pada kegiatan belajar ini diberikan gambaran aplikasi dari dinamika kelompok yang dalam pelaksanaannya seperti sebuah daur yang tak terpisahkan dengan kegiatan manajemen konflik. Melalui pengenalan bentuk konflik itu, solusi terbaik dalam menghadapinya dapat diketahui dengan mudah dan tepat. Ketepatan dalam mengelola konflik dapat memicu produktivitas Lembaga aspek positif.



## INDIKATOR PEMBELAJARAN

Diharapkan mahasiswa mampu:

1. Mendeskripsikan manajemen konflik
2. Pengelolaan konflik
3. Metode menangani konflik
4. Strategi menangani konflik



## URAIAN MATERI

### A. Manajemen Konflik

Konflik merupakan suatu yang tidak dapat dihindarkan dalam kehidupan. Manajemen konflik sangat berpengaruh bagi anggota organisasi. Manajemen konflik merupakan serangkaian aksi dan reaksi antara pelaku maupun pihak luar dalam suatu konflik. Manajemen konflik meliputi beberapa Langkah yaitu; penerimaan terhadap keberadaan konflik, klarifikasi karakteristik dan struktur konflik, evaluasi konflik, menentukan aksi yang diprasyaratkan untuk mengelola konflik, serta menentukan peran perencanaan sebagai partisipan atau pihak ketiga dalam mengelola konflik.

#### **Transformasi Konflik**

Transformasi konflik secara umum dalam menggambarkan situasi secara keseluruhan, seperti pencegahan konflik; penyelesaian konflik; pengelolaan konflik; resolusi konflik; dan transformasi konflik.

#### **Teori-teori Utama Mengenai Sebab-sebab Konflik**

1. Teori hubungan masyarakat
2. Teori kebutuhan manusia
3. Teori negosiasi prinsip
4. Teori identitas
5. Teori kesalahpahaman antar budaya
6. Teori transformasi konflik

## **Tahap-tahap Berlangsungnya Konflik**

1. Konflik intrapersonal
2. Konflik intragroup
3. Konflik interpersonal
4. Konflik intergroup
5. Konflik interorganisasi
6. Konflik intraorganisasi, meliputi:
  - a. Konflik vertikal
  - b. Konflik horizontal
  - c. Konflik lini-staf
  - d. Konflik peran

## **B. Pengelolaan Konflik**

Konflik dapat dicegah atau dikelola dengan:

1. Disiplin, digunakan untuk mengelola dan mencegah konflik.
2. Pertimbangan pengalaman dalam tahapan kehidupan
3. Komunikasi
4. Mendengarkan secara aktif
5. Teknik atau keahlian untuk mengelola konflik

### **Tipe Pengelolaan Konflik**

Ada enam tipe pengelolaan konflik yang dapat dipilih dalam menangani konflik yang muncul, yaitu:

#### *1. Avoiding*

Gaya seseorang atau organisasi yang cenderung untuk menghindari terjadinya konflik.

## 2. *Accommodating*

Gaya ini mengumpulkan dan mengakomodasikan pendapat-pendapat dan kepentingan pihak-pihak yang terlibat konflik, selanjutnya dicari jalan keluarnya dengan tetap mengutamakan kepentingan pihak lain atas dasar masukan-masukan yang diperoleh yang lebih besar kekuasaannya, dan mereka biasanya menjadi tidak puas dan sikap permusuhan muncul.

## 3. *Compromising*

Merupakan gaya menyelesaikan konflik dengan cara melakukan negosiasi terhadap pihak-pihak yang berkonflik.

## 4. *Competing*

Artinya pihak-pihak yang berkonflik saling bersaing untuk memenangkan konflik, dan pada akhirnya harus ada pihak yang dikorbankan kepentingannya demi kepentingan pihak lain lebih kuat atau lebih berkuasa (*win-lose solution*).

## 5. *Collaborating*

Dengan cara ini pihak-pihak yang saling bertentangan akan sama-sama memperoleh hasil yang memuaskan.

## 6. *Conglomeration (Mixture Type)*

Cara ini menggunakan kelima *style* sama dalam penyelesaian konflik.

### **C. Metode Menangani Konflik**

Metode yang sering digunakan untuk menangani konflik adalah pertama dengan mengurangi konflik, dan kedua dengan menyelesaikan konflik. Untuk metode pengurangan

konflik salah satu cara yang paling efektif adalah dengan mendinginkan persoalan terlebih dahulu (*cooling thing down*).

### **Macam-macam Metode Konflik**

#### **1. Metode Dominasi atau Supresi**

Metode ini biasanya memiliki dua macam persamaan yaitu mereka menekan konflik, dan bahkan menyelesaikan dengan jalan memaksa konflik tersebut menghilang; dan mereka menimbulkan suatu situasi mengalah, dimana pihak yang kalah terpaksa mengalah karena otoritas lebih tinggi, atau pihak yang lebih besar kekuasaannya, dan mereka biasanya menjadi tidak puas dan sikap permusuhan muncul.

Tindakan metode supresi dan dominasi dalam menangani konflik, yaitu:

- a. Memaksa (*forcing*)
- b. Membujuk (*smoothing*)
- c. Menghindari (*avoidance*)
- d. Keinginan mayoritas (*majority rule*)

#### **2. Metode Kompromi**

Cara ini lebih memperkecil kemungkinan untuk munculnya permusuhan yang terpendam dari dua belah pihak yang berkonflik, karena tidak ada yang merasa menang maupun kalah.

Yang termasuk kompromi diantaranya adalah:

- a. Akomodasi
- b. *Sharing*

Bentuk-bentuk kompromi, yaitu:

- a. Separasi (*separation*)
- b. Arbitrasi (*arbitration*)
- c. *Setting by chance* (mengambil keputusan berdasarkan faktor kebetulan)

### 3. Metode Pemecahan *Problem Integrative*

Dengan menyelesaikan konflik secara integrative, konflik antar kelompok diubah menjadi situasi pemecahan persoalan Bersama yang bisa dipecahkan dengan bantuan Teknik-teknik pemecahan masalah (*problem solving*).

Ada tiga tipe metode penyelesaian konflik secara integratif, yaitu:

- a. Konsensus (*concensus*)
- b. Konfrontasi (*confrontation*)
- c. Penggunaan tujuan-tujuan superordinat (*superordinate goals*)

### 4. Metode Kompetisi

Penyelesaian bentuk kompetisi dikenal dengan istilah *win-lose orientation*.

*Win-lose orientation* terdiri dari lima orientasi sebagai berikut:

- a. *Win-lose* (menang-kalah)

Sikap menang-kalah dapat muncul dalam bentuk:

- 1) Menggunakan orang lain, baik secara emosional ataupun fisik, untuk kepentingan diri.
- 2) Mencoba untuk berada di atas orang lain.
- 3) Menjelek-jelekkan orang lain supaya diri sendiri

Nampak baik.

- 4) Selalu mencoba memaksakan kehendak tanpa memperhatikan perasaan orang lain.
- 5) Iri dan dengki Ketika orang lain berhasil.

- b. *Lose-win* (kalah-menang)
- c. *Lose-lose* (kalah-kalah)
- d. *Win* (menang)
- e. *Win-win* (menang-menang)

Teknik Penyelesaian Konflik

- a. Rujuk
- b. Persuasi
- c. Tawar-menawar
- d. Pemecahan masalah terpadu
- e. Penarikan diri
- f. Pemaksaan dan penekanan

Penyelesaian Konflik dengan Pihak Ketiga

- a. Arbitrase (*arbitration*)
- b. Pencegahan (*mediation*)
- c. Konsultasi

### **Pendekatan dalam Penanganan dan Penyelesaian Konflik**

1. Pendekatan KAPOW (*Knowledge, Authority, Power, Other, Winning*)
  - a. *Knowledge* (pengetahuan)
  - b. *Authority* (wewenang)
  - c. *Power* (kekuatan)
  - d. *Other* (Relasi)
  - e. *Winning* (kemenangan)



2. Pendekatan ACES (*Asses, Clarity, Evaluated, Solve*)
  - a. *Asses the Situation* (mengenali situasi)
  - b. *Clarity the Issues* (memperjelas permasalahan)
  - c. *EvaluatemAlternative Approaches* (menilai pendekatan-pendekatan alternatif)
  - d. *Solve the Problem* (mengurai permasalahan)

#### **D. Strategi Mengatasi Konflik**

Munculnya konflik tidak selalu bermakna negatif, artinya jika konflik dapat dikelola dengan baik, maka konflik dapat memberi kontribusi positif terhadap kemajuan sebuah organisasi.

Beberapa strategi mengatasi konflik antara lain adalah:

1. *Contending* (Bertanding)  
Yaitu mencoba menerapkan solusi yang lebih disukai salah satu pihak atau pihak lain;
2. *Yielding* (Mengalah)  
Yaitu menurunkan aspirasi sendiri dan bersedia menerima kurang dari apa yang sebetulnya diinginkan;
3. *Problem Solving* (Pemecahan Masalah)  
Mencari alternatif yang memuaskan aspirasi kedua belah pihak;
4. *Withdrawing* (Menarik Diri)  
Memilih meninggalkan situasi konflik baik secara fisik maupun psikologis, *With Drawing* melibatkan pengabaian terhadap kontroversi;
5. *Inaction* (Diam)

Tidak melakukan apapun, dimana masing-masing pihak saling menunggu Langkah berikut dari pihak lain, entah sampai kapan.



## LATIHAN 5

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas.

1. Definisi manajemen konflik?
2. Sebutkan metode menangani konflik?
3. Sebutkan pengelolaan konflik?
4. Bagaimana strategi untuk mengatasi konflik?



## KESIMPULAN

Manajemen konflik meliputi beberapa Langkah yaitu: penerimaan terhadap **keberadaan konflik, klarifikasi karakteristik dan struktur konflik, evaluasi konflik**, menentukan aksi yang diprasyartkan untuk mengelola konflik, serta menentukan peran perencanaan sebagai partisipan atau pihak ketiga dalam mengelola konflik. Munculnya konflik tidak selalu bermakna negatif, artinya jika konflik dapat dikelola dengan baik, maka konflik dapat memberi kontribusi positif terhadap kemajuan sebuah organisasi.



## GLOSARIUM

<i>Contending</i>	: bertanding
<i>Yielding</i>	: mengalah
<i>Withdrawing</i>	: menarik diri
<i>Problem solving</i>	: pemecahan masalah
<i>Inaction</i>	: diam



## DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, Sri. 2010. *Buku ajar keluarga berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Puspita, Weni, 2018. *Manajemen Konflik: Suatu Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Pendidikan*, Yogyakarta: CV. Budi Utama.b